PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK MELALUI PERMAINAN GAMBAR BICARA DI PAUD AS-SALAM KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Oleh
Sri Yunimar Ningsih
NIM. 58953

KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TAHUN 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN ANAK MELALUI PERMAINAN GAMBAR BICARA DI PAUD AS-SALAM KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama	: Sri Yunimar Ningsih
NIM	: 58953
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Yuhelmi, M.Pd.	**Dr. Solfema, M.Pd.**
NIP.195907201988032001	NIP.195812121985032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Permainan Gambar Bicara di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya
Nama	:	Sri Yunimar Ningsih
Nim	:	58953
Jurusan	:	Pendidikan Luar Sekolah Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yuhelmi, M.Pd	1
2. Sekretaris	: Dr. Solfema, M.Pd	2
3. Anggota	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si	3
4. Anggota	: Dra. Hj. Setiawati, M.Si	4
5 Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd	5

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya Tulis saya ini, Tugas Akhir berupa Skripsi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam Karya Tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dengan jelas sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2014

Yang menyatakan

Sri Yunimar Ningsih

2010/58953

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ (يوسف ٨٣)

"Sabar Yang Indah, Dan Allahlah
Tempat Memohon Pertolongan."
(Yusuf: 83)

Di ujung kegelapan pasti ada cahaya
hanya KESABARAN, KETABAHAN, KEGIGIHAN
yang mampu membawa keluar dari kegelapan menuju cahaya

Buat yang terus setia mendampingi hidupku, yang menjadi sandaran dan yang menngajariku makna kesabaran, papa bagi pendekar cilikku
terima kasih.... Tuk Segala keindahan yang diciptakan bersama
Tuk semuan kesabaran, kesetiaan, cinta, kasih sayang yang terus mengikutinya
Keiklasanmu memberi ruang bagiku berkarya, mmebuka cakrawala
Dan sangat kupahami itu bukanlah mudah..
Terima kasih belahan jiwa, smakin ku sadari, ku pahami, ku mengerti, dan ku syukuri
Terima kasih telah membimbingku, menyayangiku, , , , mengukir hari-hariku
You are not perfect, but you can make me perfect.
Dan kuberharap mampu menjadi penyejuk hatimu

Buah bintaku, malaikat kecilku Yang slalu mneyebar senyum, mengusir sendu
Hari-hari menjadi smakin indah bermakna
Tanpamu duniku sangatlah sunyi dan hampa
Teruslah menjadi pengokoh bahtera cinta
Maaf sayang atas semua duka yang kerap ada, sungguh ini bukan bagian asa kita
Percayalah... tukmu segalanya

Duhai Allah Kokohkan Semua Ini Dalam Ridho-MU
Dengan Titah Terindah
Agar Kami Terus Tetap Bersama Hingga Tutup Usia

Padang, April 2014
Sy. Ningsih

ABSTRAK

Sri Yunimar Ningsih: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Permainan Gambar Bicara Di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak usia dini di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh, Kabupaten Dharmasraya, yang diduga karena kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan berbahasa lisan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berbahasa lisan anak dalam membangun kosa kata, membentuk kalimat sederhana dan berpartisipasi dalam percakapan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian murid yang ada di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 12 anak pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan alat pengumpul data pedoman observasi. Teknis analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak dalam membangun kosa kata, membentuk kalimat sederhana dan berpartisipasi dalam percakapan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pendidik PAUD di lembaga yang lain untuk dapat menggunakan permainan gambar bicara dalam menstimulasi peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak, bagi penyelenggara agar menyediakan fasilitas yang cukup bagi pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak dan bagi peneliti selanjutnya untuk memodifikasi permainan gambar bicara untuk kegiatan pembelajaran berbahasa lisan anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya" telah selesai disusun.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan PLS Kosentrasi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyelesaian skripsi ini peneliti banyak menemukan berbagai kendala karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

4. Dra.Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr.Solfema, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan saran,, bimbingan dan arahan mulai dari awal peulisan hingga penulisan ini selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar (dosen) Pendidikan Luar Sekolah Kosentrasi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Pengelola beserta rekan-rekan Guru PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang telah bermurah hati membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terutama dalam pelaksanaan penelitian dan pengambilan data.
7. Anak didik PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas.
8. Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan layanan dan bantuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa pada suamiku tercinta (Rudy Hartono) yang selalu sabar, memberikan dukungan dan setia mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan pendekar cilikku (Imam Dzacky Ar-Rabbani dan Ghozy Al-Hafizh Rabbani) yang sangat penulis sayangi serta keluarga besarku tercinta yang selalu mengiring langkah dalam dukungan dan do'a selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat kakakku tersayang ir. Adi Yurni, Rusanti Marleni, Arjis Neilen, S.Pd dan Edwad Marton, terima kasih telah menjadi inspirasi bagiku selama penyusunan skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan terutama sahabat baikku Dewita, terima kasih atas kebersamaan dalam penyusunan skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
SURAT PERNYATAAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Pertanyaan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian 7
H. Definisi Operasional 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 11
   1. Konsep Bahasa 11
   2. Perkembangan Berbahasa Lisan Pada Anak 14
   3. Konsep Bermain Anak Usia Dini 23
   4. Konsep Permainan Gambar Bicara 25
   5. Permainan Gambar Bicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahaasa Lisan Anak 28
B. Penelitian Yang Relevan 29
C. Kerangka Konseptual 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32
B. Setting Penelitian 32
C. Subjek Penelitian 32
D. Jenis dan Sumber Data 33
E. Prosedur Penelitian 33
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 40

G. Teknik Analisa Data 40

BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 42
1. Deskripsi Siklus I..... 42
2. Deskripsi Siklus II 50
3. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Sebelum dan Sesudah Siklus..... 58
B. Pembahasan..... 59
1. Kemampuan Berbahasa Lisan dalam Membangun Kosa Kata 60
2. Kemampuan Berbahasa Lisan dalam Membentuk Kalimat Sederhana 61
3. Kemampuan Berbahasa Lisan dalam Berpartisipasi dalam Percakapan..... 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data AwalKemampuanBerbahasaLisanAnak di PAUD As-Salam 4

2. PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalamMembangun Kosa KataSiklus I padaKategoriMampu 43

3. PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalamMembentuk KalimatSederhanaSiklus I padaKategoriMampu 45

4. PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalamBerpartisipasi dalamPercakapanSiklus I padaKategoriMampu 47

5. Rekapitulasi Data PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnak MelaluiPermainanGambarBicarapadaSiklus I padaKategoriMampu 49

6. PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalamMembangun Kosa Kata Siklus II padaKategoriMampu 51

7. PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalamMembentuk KalimatSederhanaSiklusII padaKategoriMampu..... 53

8. PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalamBerpartisipasi DalamPercakapanSiklus II padaKategoriMampu 55

9. Rekapitulasi Data PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnak MelaluiPermainanGambarBicarapadaSiklus II..... 56

10. PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakSebelumdanSesudah Siklus..... 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. KerangkaKonsetual 30

2. SiklusPenelitian..... 34

3. Histogram PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalam MembangunKosa KataSiklus I padaKategoriMampu..... 44

4. Histogram PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalam MembentukKalimatSederhanaSiklus I padaKategoriMampu 46

5. Histogram PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalam BerpartisipasidalamPercakapanSiklus I padaKategoriMampu..... 48

6. Histogram PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakpada Siklus I padaKategoriMampu 50

7. Histogram PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalam MembangunKosa Kata Siklus II padaKategoriMampu 52

8. Histogram PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalam MembentukKalimatSederhanaSiklus II padaKategoriMampu..... 54

9. Histogram PeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnakdalam BerpartisipasidalamPercakapanSiklusII padaKategoriMampu 56

10. Histogram RekapitulasiPeningkatanKemampuanBerbahasaLisanAnak SebelumdanSesudahSiklus 59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisiPenelitian 70
2. InstrumenPenelitian..... 71
3. RencanaKegiatanMingguan..... 72
4. RencanaKegiatanHarian 74
5. DokumentasiPenelitian 86
6. LembaranKondisiAwal 92
7. LembaranObservasi..... 91
8. SuratIzinMelakukanPenelitian 98
9. RekomendasiPenelitian 99
10. SuratKeteranganTelahMelaksanakanPenelitian..... 100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang.Untuk itulah pemerintah terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan berbagai program-program di bidang pendidikansalah satunya dengan membuka layanan program pendidikananak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapain tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 butir 12dinyatakan bahwa

> Pendidikan Anak Usia Dini adalahsuatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-undang diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini diperuntukkan bagi anak usia nol sampai enam tahun sebagai upaya menumbuhkembangkan segala potensi anak sesuai dengan tahap perkembangan-nyasehingga akan berdampak positif bagi kehidupannya selain itu anak juga diharapkan lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu aspek pengembangan kemampuan anak adalah aspek bahasa. Kemampuan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki

anak, selain merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa yang menyebabkan orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan.Tidak mengherankan jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Tarigandalam Dhieni, dkk (2009) mengemukakan bahwa secara umum dalam kehidupan sehari-hari bila ditinjau dari segi media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa terdapat dua ragam bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan.Ragam lisan atau disebut dengan kemampuan bahasa lisan merupakan kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai anak. Secara alamiah setiap anak yang normal belajar berbahasa melalui proses mendengarkan atau menyimak, melalui proses tersebut akhirnya anak belajar berbicara.

Menurut Sugono dalam Suhartono, (2006) bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap dan fonem sebagai unsur dasarnya.Sehari-hari anak berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan keluarganya di rumah.Dalam komunikasi lisan ini keterampilan mendengar dan berbicara digu-nakan secara terpadu dan diharapkan kedua keterampilan ini dapat berkembang secara bersama-sama.Pengembangan kemampuan berbahasa lisan terkait pada lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan yang banyak memberikan stimulasi akan memperkaya perbendaharaan kata anak. Oleh sebab

itu, diharapkan baik orang tua di lingkungan keluarga maupun guru di lingkungan sekolah agar dapat memberikan stimulasi pada anak agar kemampuan bahasa lisannya dapat ber-kembang dengan optimal.

Adapun gambaran kemampuan berbahasa lisan yang perlu dikuasai anak usia 5-6 tahun, menurut Bowler dan Linke dalamJamaris,(2006) adalah anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari; lingkup kosa kata yang diucapkan anak menyangkut nama-nama anggota tubuh, nama-nama benda diluar dirinya atau lingkungannya melalui pengamatan dan bermacam-macam jenis kata; anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik dan berpartisipasi dalam percakapan; dan dapat mengucapkan kalimat-kalimat sederhana dalam suatu percakapan.Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan berbahasa anak pada usia 5-6 tahun.Selanjutnya, Hurlock(1997) berpendapat bahwa kemampuan bahasa lisan pada anak usia 5-6 tahun mencakup aspek lafal, tatabahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosa kata.

Dari pendapat diatas jelas bahwa pengembangan kemampuan bahasa lisan anak usialima hingga enam tahun terdiri dari aspek: (1) membangun kosa kota, (2)membentuk kalimat sederhana; dan (3) berpartisipasi dalam percakapan.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang anak sewaktu mengajar di kelas kelompok anak usia 5-6 tahun PAUD As-Salam, terlihat bahwa kemampuan bahasa lisan anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah perbendaharaan kata yang dimiliki anak sangat terbatas, anak belum mampu membentuk kalimat sederhana, dan anak juga

terlihat belum mampu berpartisipasi dalam percakapan sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik.Hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan mental anak untuk berbahasa lisan seperti anak takut salah, takut dikritik dan sebagainya.Selain itu, rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak juga disebabkan karena kurangnya model yangbaik yang dapat ditiru anak dalam berbahasa lisan.Kurangnya kesempatan berlatih, kurangnya bimbingan dan kurangnya media pembelajaran juga menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak di PAUD As-Salam.

Tuntutan kurikulum generik PAUD terhadap kemampuan berbahsa lisan anak usia 5-6 tahun pada kelompok bermain, hendaknya anak memiliki perbendaharaan kata yang cukup, mampu membentuk kalimat sederhana dan mampu berpartisapasi dalam percakapan dengan baik.

Berdasarkan fenomena dan tingkat capaian kurikulum PAUD dapat dijelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak di PAUD As-Salam masih rendah dan belum berkembang dengan baik.

Pada tabel1 dapat dideskripsikan data awal kemampuan berbahasa lisan anak berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap 12 anak di PAUD As-salam.

Tabel 1 **Data Kondisi Awal Kemampuan Berbahasa Lisan Anak di PAUD As-Salam**

No	Aspek yang diamati	Kemampuan Anak					
		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%
1.	Membangun kosa kata	1	8.3	4	33.3	7	58.3
2.	Membentuk kalimat sederhana	1	8.3	3	25	8	66.7
3.	Berpartisipasi dalam percakapan	1	8.3	4	33.3	7	58.3
Jumlah		3	25	11	91.6	22	183.3
Rata-rata		8.3		30.5		61.1	

Keterangan :
M: Mampu KM: Kurang Mampu TM: Tidak Mampu

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi awal kemampuan berbahasa lisan anak berada pada kategori tidak mampu yaitu dengan rata-rata 61.1%, ini berarti kemampuan berbahasa lisan anak di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak, dapat diidentifikasi dengan memperhatikan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Kondisi mental anak yang kurang mendukung untuk berbahasa lisan
2. Kurangnya model yang baik untuk ditiru anak dalam berbahasa lisan
3. Kurangnya latihanterhadap pengembangan berbahasa lisan
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pengembangan berbahasa lisananak
5. Kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan berbahasa lisan
6. Kurangnya fasilitas pendukung terhadap pengembangan berbahasa lisan anak di PAUD

C. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dalam pengembangan berbahasa lisan anak.Dalam hal ini peneliti akanmenggunakan permainan gambar bicara dalam

upaya pengembangankemampuan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah melaluipermainan gambar bicara dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak di PAUD As-SalamKecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa lisananak dalammembangun kosa kata melalui permainan gambar bicara.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa lisananak dalammembentuk kalimat sederhana melalui permainan gambar bicara.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa lisananak dalam berpartisipasi dalam percakapan melalui permainan gambar bicara.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah permainan gambar bicaradapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisananak dalam membangun kosa kata di PAUD As-Salam?
2. Apakah permainan gambar bicaradapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisananak dalam membentuk kalimat sederhana di PAUD As-Salam?

3. Apakah permainan gambar bicaradapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisananak dalam berpartisipasi dalam percakapan di PAUD As-Salam?

G. Manfaat Penelelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu sebagai sumbangan keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini dalam pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak
2. Manfaat praktis:
   a. Bagi pendidik anak usia dini, agar dapat menerapkan permainan yang menarik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak
   b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan fasilitas dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak.

H. Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan keraguan tentang judul ini, maka dibawah ini akan dijelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa lisan

Menurut Tarigan dalam Dhieni, (2009) mengemukakan bahwaberbahasa lisanmerupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada penelitian ini menggunakan lembaran-lembaran gambar yang memancing anak berbicara.

Adapun kemampuan berbahasa lisan dalam penelitian ini mengacu pada aspek:

a. Membangun kosa kata

Kosa kata perlu dikenalkan kepada anak untuk dikuasainya sejak dini.Karena penguasaan kosa kata menunjang kemampuan berkomunikasi anak.Menurut Suhartono, (2005) kemampuan membangun kosa kata adalah kemampuan menguasai perbendaharaan kata, mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkan dengan objek yang mewakilinya. Memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.Membangun kosa kata juga berarti anak dapat mengembangkan satu kata menjadi beberapa kata yang berhubungan dari kata yang diucapkan atau yang didengarnya.

Adapun membangun kosa kata pada penelitian adalah mengembangkan perbendaharaan kosa kata anak dari beberapa jenis kata seperti menyebutkan kata benda, menyebutkan kata kerja melalui kegiatan melakukan pekerjaan atau gambar dan menyebutkan kata keterangan tempat melalui media gambar.

b. Membentuk kalimat sederhana

Membentuk kalimat sederhana juga perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Hal ini akan menunjang kemampuan berkomunikasi anak.

Menurut Suhartono, (2005) membentuk kalimat sederhana merupakan kemampuan anak merangkai beberapa kata yang memiliki arti atau makna.

Membentuk kalimat sederhana dalam penelitian ini adalah kemampuan anak menyusun kata-kata dari beberapa jenis kata sehingga anak mampu

mengucapkan kalimat sederhana menggunakan kata benda, kata kerja, kata keterangan tempat melalui media gambar.

c. Berpartisipasi dalam percakapan.

Kemampuan berpartisipasi dalam percakapan merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh setiap anak.Anak yang mampu berkomunikasi dengan baik mempermudah interaksi sosial anak dengan teman sebaya dan lingkungan-nya.

Adapun kemampuan berpartisipasi dalam percakapan pada penelitian ini adalah kemampuan anak menceritakan benda atau situasi yang diamati, menceritakan pengalaman sendiri, mendengar cerita teman dan memberikan tanggapan yang baik terhadap cerita teman melalui media gambar.

2. Permainan gambar bicara

Permainan gambar bicara beroreantasi pada pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini. Suyanto, (2005:175) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk melatih anak belajar bahasa lisan dapat dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama, belajar dan bermain dalam kelompok (cooperative play and cooperative learning). Permainan yang dimaksud adalah permainan untuk merangsang minat bersastra dan berbahasa lisan anak, diantaranya pengembangan kosa kata, merangkai kata membentuk kalimat serta merangsang minat anak berpartisipasi dalam percakapan. Bentuk permainan tersebut disesuaikan dengan dengan tingkat perkembangan anak seperti halnya permainan-permainan kartu kata, lembar

gambar berwarna, poster dan sebagainya.Selanjutnya, Gerson, dkk (2008) mengemukakan bahwa permainan gambar bicara merupakan permainan yang ditujukan untuk merangsang minat anak dalam mengembangkan kosa kata, merangkai kata menjadi kalimat dan merangsang keberanian anak mengungkapkan pendapat, berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan media kartu kata/kartu gambar/lembaran-lembaran gambar/poster dan sebagainya yang dapat memancing anak untuk berbicara. Permainan ini dapat dilakukan pada anak usia lima hingga enam tahun. Pada anak usia lima hingga enam tahun, ketertarikan mengamati benda-benda dilingkungannya secara langsung ataupun melalui media gambar dan mengkomunikasikan secara lisan dengan teman sebaya mulai muncul.

Permainan gambar bicara dalam penelitian ini adalah permainan yang menggunakan lembaran-lembaran gambar binatang dan tanaman dan kartu gambar sebagai media bermain yang disesuaikan dengan tema dan kosa kata yang akan dikenalkan kepada anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Bahasa:

a. Pengertian bahasa

Bahasa merupakan alat kamunikasi yang bersifat universal, artinya hampir tak ada seorang manusia di dunia yang tidak mampu berkomunikasi melalui bahasa. Semua manusia dapat dipastikan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Badudu dalam Dhieni, (2009) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Sedangkan Bromley (1992) mendefenisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Selanjutnya, Hurlock, (1997:176) menjelaskan bahwa bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menimbulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk didalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim dan seni.

Berdasarkan defenisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa bahasa adalah sistem konvensional berupa tanda atau simbol-simbol yang

disepakati secara sosial yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

b. Bentuk dan fungsi bahasa

Bromley (1992) menyebutkan bahwa terdapat empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbahasa lisan, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbahasa lisan. Dimana bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbahasa lisan merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa represif sedangkan berbahasa lisan dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbahasa lisan dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengonsep arti. Dengan demikian berbahasa lisan dan menulis adalah proses penyusunan.

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley, (1992) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa, yaitu:

a) bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu;
b) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku;
c) bahasa membantu perkembangan kognitif;
d) bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain dan berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu;bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Menurut Depdiknas (2003:105) fungsi pengembangan bahasa bagi anak TK adalah: (a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. (b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. (c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. (d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi lebih dari itu cara anak menggunakan bahasa akan berpengaruh pada perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif anak.

c. Karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun

Anak usia dini berumur 0-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan berbahasa lisan. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Menurut Jamaris (2003), karakteristik kemampuan bahasa anak bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pertama, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun. Kedua, karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Adapun karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut: (a) terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa; (b) anak telah menguasai 90% dari fonem dan sintak bahasa yang digunakannya; (c) anak mulai berpartisipasi dalam suatu percakapan. Sedangkan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: (a) anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata; (b) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak permukaan; (c) anak usia 5-6 tahun sudah

dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; (d) anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; (e) percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun yang menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Dengan demikian dapat diketahui, bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki perkembangan yang cepat dalam kemampuan berbahasa. Hal ini sangat membantu anak dalam bersosialisasi dan mudah menerima oleh kelompok teman sebayanya.

2. Perkembangan berbahasa lisan pada anak

a. Berbahasa lisan anak usia dini

Berbahasa lisan secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud, ide, pikiran, gagasan, atau isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan dalam Dhieni, (2009) mengemukakan bahwa berbahasa lisan merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Hariyadi, dkk, (1996/1997:54), berbahasa lisan pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbahasa lisan juga merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan berbahasa lisan adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan

mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tahapan perkembangan bahasa lisan anak

Perkembangan bahasa lisan merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Dalam komunikasi lisan, keterampilan mendengarkan dan berbicara digunakan secara terpadu dan diharapkan kedua keterampilan ini dapat berkembang secara bersama-sama. Perkembangan berbahasa lisan pada anak berawal dari menggumam maupun membeo. Menurut Arsyad, dkk dalam Suhartono, (2005), kemampuan berbahasa lisan atau berbicara adalah kemampuan mengucap kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Sejalan dengan itu Dyson dalam Bromley, (1992) berpendapat bahwa perkembangan berbahasa lisan memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak. Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi kemampuan berbahasa lisan sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Perkembangan bahasa lisan anak prasekolah disebut juga perkembangan bahasa anak sebelum ia memasuki sekolah. Berbagai teori dikemukakan bahwa pada awalnya, ujaran anak berbentuk bunyi yaitu bunyi tangis anak. Mengenai bunyi tangis bayi itu sulit untuk dilambangkan dan dimaknai. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak awalnya dapat diamati bila ia berujar dengan kata-kata yang mempunyai makna. Pateda dalam Elida, (1999) menjelaskan terdapat tiga tahapan perkembangan awal ujaran anak, yaitu (1) tahap penamaan, (2) tahap telegrafis, (3) tahap transformasional. Ketiga tahap ujaran anak tersebut

sebelum anak sekolah dan dapat diuraikan berikut ini:

1) Tahap Penamaan

   Pada tahap penamaan, anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan ia belum mampu untuk memaknainya. Urutan bunyi yang diujarkan anak itu biasanya terbatas dalam satu kata. Misalnya, anak mengujarkan urutan bunyi“mama”, “papa”, “makan”, atau “minum”.

2) Tahap Telegrafis

   Pada tahap telegrafis ini anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Maksudnya kalimat-kalimat yang diucapkan anak terdiri atas dua atau tiga kata. Yang termasuk pada tahap ini yaitu anak yang berumur sekitar dua tahun Misalnya urutan bunyi “mama makan”, “adik minum.”

3) Tahap Transformasional

   Pengetahuan dan penguasaan kata-kata tertentu yang dimiliki anak dapat dimanfaatkan untuk mengucapkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Anak yang berumur lima tahun adalah sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah, dan menginformasikan sesuatu.

Vygotsky dalam Dhieni, (2009) menjelaskan tiga tahap perkembangan bahasa lisan anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berfikir anak, yaitu tahap eksternal, egosentris dan internal. Tahap eksternal terjadi ketika anak berbahasa lisan secara eksternal dimana sumber berfikir berasal dari luar diri anak. Selanjutnya pada tahap egosentris anak berbahasa lisan sesuai dengan jalan pikirannya dan permbicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan.

sedangkan pada tahap ketiga yaitu tahap berbahasa lisan internal, dimana dalam proses berfikir anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Menurut Suhartono (2005), terdapat dua tipe perkembangan anak, yaitu:

1) Egosentric speech, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbahasa lisan kepada dirinya sendiri (monolog). perkembangan berbahasa lisan anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuana berpikirnya;
2) Socialized speech, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya ataupun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat 5 bentuk socialized speech yaitu (a) saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (b) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; (c) perintah, permintaan, ancaman; (d) pertanyaan; dan (e) jawaban.

Berbagai kegiatan anak aktivitasnya dikomunikasikan atau diujarkan melalui kalimat-kalimat. Di sini anak sudah mulai berani mentransformasikan idenya kepada orang lain dalam bentuk kalimat yang beragam, anak mencoba mengembangkan penggunaan bahasa yang khas. Anak mencoba berkreativitas membuat suatu permainan kata-kata atau humor-humor dengan memakai kata-kata tertentu. Ia menemukan istilah-istilah khusus.

c. Tujuan berbahasa lisan anak usia dini

Dengan merujuk pada pendapat Syaodih, dkk dalam Dhieni (2009), tujuan berkomunikasi anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Memuaskan Kebutuhan

Berkomunikasi merupakan salah satu dorongan yang terdapat pada diri anak. Karena itu, berkomunikasi merupakan kebutuhan anak. Dengan mampu berkomunikasi, anak merasa puas. Sebaliknya, apabila dorongan ini terhambat, maka akan timbul masalah. Menurut Davis dan Washerman, kurangnya berkomunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Dan menurut Ashley dalam Rakhmat, (1992:2) agen paling penting bagi anak untuk memanusiakan adalah komunikasi.

2) Mengungkapkan Kebutuhan dan Keinginan

Berkomunikasi, anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginan tanpa harus menangis seperti yang dilakukannya saat bayi. Dengan kemampuan berkomunikasi, anak dapat mengurangi frustrasi yang disebabkan oleh orang tua atau lingkungannya yang tidak mengerti apa yang dimaksudkan oleh anak. Dengan kemampuan berkomunikasi, anak dapat menyatakan berbagai ide, sekalipun seringkali tidak masuk akal-bagi orang tua.

3) Menarik Perhatian

Setiap anak membutuhkan perhatian orang lain. Seiring dengan perkembangan intelektualnya, anak berpendapat bahwa perhatian orang lain terhadapnya dapat diperoleh misalnya melalui berbagai pertanyaan yang diajukan baik kepada orang tuamaupun anak sebaya. Apabila jawaban ia peroleh, maka anak tersebut akan merasa bahwa kehadirannya diterima di lingkungannya.

4) Membina Hubungan Sosial

Erat kaitannya dengan tujuan berkomunikasi untuk menarik perhatian adalah tujuan berkomunikasi untuk membina hubungan sosial. Kemampuan

anak berkomunikasi merupakan syarat penting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok di lingkungannya. Dengan keterampilan berkomunikasi, anak-anak lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya dan dapat memperoleh kesempatan lebih banyak untuk mendapat peran sebagai pemimpin. Hal ini dapat dibandingkan dengan temannya yang kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan berkomunikasi lebih baik.

5) Mengevaluasi Diri

Dengan kemampuan berkomunikasi, anak dapat bertanya kepada orang lain mengenai dirinya sendiri. Pertanyaan biasanya dimulai dari yang paling sederhana, misalnya komentar orang lain mengenai baju yang dikenakannya. Dengan kata lain, anak dapat mengevaluasi diri melalui orang lain.

6) Mempengaruhi Pikiran dan Perasaan Orang Lain

Untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, anak biasa berkomentar, mengucapkan kata-kata, baik yang menyenangkan atau menyakitkan orang lain. Mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dilakukan anak agar diterima dan mendapat simpati dari lingkungannya. Sebaliknya, mengucapkan kata-kata yang menyakitkan dapat menyebabkan dirinya kurang diterima lingkungannya.

d. Karakteristik perkembangan berbahasa lisan anak

Kemampuan berbahasa lisan anak tidak terlepas dari kemampuan anak dalam menerima dan mengungkapkan bahasa. Menurut Permen RI No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, standar tingkat percapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang terkait dengan kemampuan

menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan adalah sebagai berikut:

1) menerima bahasa: (a)mengerti beberapa perintah secara bersamaan; (b) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (c) memahami aturan dalam suatu permainan
2) mengungkapkan bahasa: (a) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (b) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (c) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (d) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-prediket-keterangan); (e) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (f) melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan
3) keaksaraan: (a) mennyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal; (b) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; (c) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf/awal yang sama; (d) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf; (e) membaca nama sendiri; dan (f) menuliskan nama sendiri.

Suhartono, (2005) mengungkapkan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

1) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata
2) lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, keindahan, kecepatan, suhu, perbandingan, jarak, permukaan

(kasar-halus), bau, rasa dan perbedaan.

3) anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5) Percakapan yang dilakukan oleh anak menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang mereka lakukan oleh dirinya sendiri dan orang lalin serta apa yang dilihatnya.

Pada saat usia anak 5 tahun, mereka telah menghimpun kurang lebih 8.000 kosa kata, disamping telah menguasai hampir semua bentuk dasar tata bahahsa. Mereka dapat membuat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk serta bentuk penyusunan lainnya. Mereka telah belajar penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial yang berbeda. Misalnya, mereka dapat bercerita hal-hal yang lucu, bermain tebak-tebakan, berbahasa lisan kasar kepada teman, dan berbahasa lisan sopan pada orang tua mereka.

e. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam belajar berbahasa lisan pada anak.

Pengembangan berbahasa Indonesia anak usia dini khususnya dalam bicara perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Anak yang sejak dini dilatih dan dibimbing untuk berbahasa lisan secara tepat dan baik, akan berdampak pada kemampuan berfikir dan bersosialisasi anak. Selain pemberian stimulasi dan model yang baik dalam berbahasa lisan, beberapa faktor lain juga turut memberikan dampak bagi perkembangan berbahasa lisan anak.

Breckenridge, dkk dalam Dhieni, (2009) mengungkapkan ada beberapa hal penting dalam belajar berbahasa lisan anak, diantaranya:

1) Persiapan fisik untuk berbahasa lisan

   Kemampuan berbahasa lisan tergantung pada kematangan mekanisme bicara. Pada waktu lahir, saluran suara kecil, langit-langit mulut datar, dan lidah terlalu besar untuk saluran suara. Sebelum semua sarana itu mencapai bentuk yang lebih matang, syaraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.

2) Kesiapan mental untuk berbahasa lisan

   Kesiapan mental untuk berbahasa lisan bergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang diantara umur 12 dan 18 bulan, ketika anak berusia 2 tahun kesiapan anak semakin berkembang dengan baik.

3) Model yang baik untuk ditiru

   Agar anak tahu mengucapkan kata dengan baik, dan kemudian menggabungkannya menjadi kalimat yang betul, maka mereka harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru.

4) Kesempatan untuk berpraktek

   Menciptakan banyak kesempatan anak berlatih berbahasa lisan akan sangat mendukung anak menguasai keterampilan berbahasa lisan, karena anak memiliki banyak pengalaman. Luangkan banyak waktu untuk berkomuniasi dengan anak. Ajak berbahasa lisan, bernyanyi dan menirukan bunyi atau bahasa tubuh.

5) Motivasi

Motivasi juga memberikan dukungan yang besar bagi anak mau dan mampu berbahasa lisan.

6) Bimbingan

Dalam membantu anak berbahasa lisan dengan memberikan bimbingan, diantaranya dengan menyediakan model yang baik, mengatakan kata-kata dengan perlahan dan cukup jelas sehingga anak dapat memahaminya, memberikan bantuan mengikuti model tersebut dengan membetulkan setiap kesalahan yang mudah dibuat anak dalam meniru model tersebut.

Strand dalam Endang, dkk (2006) mengklaim bahwa adanya stimulasi berkelanjutan, proses interaksi dan rumusan bahasa secara verbal dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Strand, maka sewajarnya anak-anak dari usia dini difasilitasi proses interaksinya, atau dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan gagasannya dalam bentuk lisan. Sehingga dengan anak terampil dalam berbahasa lisan memungkinkan untuk dapat menjalin komunikasi lisan yang baik dengan orang dewasa atau bahkan dengan teman sebayanya.

3. Konsep Bermain Anak Usia Dini

a. Arti bermain bagi anak

Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain. Artinya bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberikan kepuasan baginya.

Piaget dalam Sudjiono, (2009) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan. Mayesti dalam Sudjiono, (2009:144) mengungkapkan bahwa anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan.

Selanjutnya, Montolalu, (2008:1.3) mengemukakan bahwa berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut:

1) Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya
2) Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuan serta minat dan kebutuhannya
3) Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (psikososial serta emosional)
4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek pancaindranya sehingga terlatih dengan baik
5) Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Salah satu pendekatan pembelajaran anak di PAUD adalah belajar melalui

bermain. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak.

b. Tujuan bermain bagi anak usia dini

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Menurut Catron, dkk dalam Sudjiono, (2009:145) penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas anak-anak. semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan kreatifitas sangat individual dan bervariasi antar anak yang satu dengan anak lainnya.

Ehead, dkk dalam Sudjiono, (2009) bermain dapat mengembangkan berbagai potensi anak, tidak saja pada potensi fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreatifitas dan pada akhirnya prestasi akademik. Sejalan dengan itu Wolfgang dalam Montolalu, (2008) berendapat bahwa terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain, yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan kognitif.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa selain bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan moral, bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

4. Konsep Permainan Gambar Bicara

a. Permainan gambar bicara

Bagi anak-anak, bermain memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting. Menurut Catron dan Allen (1999) dalam Musfiroh (2005:1), bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan berbahasa lisan anak. Suyanto, (2005:175) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan melatih anak berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama, belajar dan bermain dalam kelompok (cooperative play and cooperative learning). Permainan yang dimaksud adalah permainan untuk merangsang minat bersastra dan berbahasa lisan anak, diantaranya pengembangan kosa kata, merangkai kata membentuk kalimat serta merangsang minat anak berpartisipasi dalam percakapan. Bentuk permainan tersebut disesuaikan dengan dengan tingkat perkembangan anak seperti halnya permainan-permainan kartu kata, gambar-gambar berwarna dan sebagainya.

Selanjutnya, Gerson, dkk (2008) mengemukakan bahwa permainan gambar bicara merupakan permainan anak yang ditujukan merangsang minat anak dalam mengembangkan kosa kata, merangsang keberanian anak mengungkapkan pendapat, berkomunikasi secara aktif melalui latihan-latihan dengan bermain menggunakan media gambar-gambar berwarna. Bahan dan alat yang digunakan dalam permainan ini adalah poster bergambar atau lembaran-lembaran gambar berwarna dan atau kartu gambar berwarna.

b. Langkah dan deskripsi permainan gambar bicara

1) Guru menyediakan poster bergambar, lembaran-lembaran gambar berwarna sesuai tema seperti lembaran gambar binatang ternak untuk tema binatang, lembaran tersebut dilengkapi dengan kandang, makanan ternak dan kegiatan-kegiatan beternak dan sebagainya yang disesuaikan dengan kosa kata yang akan dikembangkan.
2) Bagi anak menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok mendapatkan lembaran gambar yang sama
3) Beri kesempatan anak mengamati gambar dan kegiatan yang ada pada gambar
4) Tiap-tiap kelompok secara bergantian menyebutkan kosa kata yang ada pada gambar. Misalnya bebek, kambing, ayam, telur, makan, bertelur, berjalan, kandang, rumput dan sebagainya.
5) Selanjutnya guru mengenalkan kepada anak jenis kata dari setiap kata yang diucapkan anak. Seperti: bebek, kambing, ayam,kandang, telur termasuk kata benda. Makan, berjalan, bertelur, berkokok termasuk kata kerja, dan sebagainya. Untuk permainan selanjutnya guru bisa meminta anak menyebutkan jenis kata dari gambar yang dilihat anak atau yang ditunjuk guru.
6) Dari kosa kata yang ada pada gambar, guru membimbing anak merangkai beberapa kata dari beberapa jenis kata menjadi kalimat sederhana. Seperti: Ayam bertelur, kambing makan rumput, bebek berenang di kolam. Permainan menyusun kalimat sederhana dapat divariasikan dengan

melengkapi kalimat yang disebutkan guru. Seperti guru menyebutkan "kambing … rumput", maka anak melengkapi menjadi "kambing makan rumput".

7) Anak mengamati kegiatan yang ada pada gambar lalu menceritakannya secara bergantian. Selanjutnya anak diberi kesempatan menceritakan pengalamannya, seperti pengalaman anak memelihara binatang untuk tema binatang dan menceritakan pengalaman anak memelihara atau menanam tananaman untuk tema tanaman.membicarakan aktivitas yang ada pada gambar dalam bentuk kegiatan diskusi.

5. Permainan Gambar Bicara dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa lisan Anak

Permainan gambar bicara dikemas dalam bentuk bermain mengamati dan membicarakan aktivitas yang ada pada gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak dalam beberapa aspek, diantaranya:

a. Membangun kosa kata

Dalam permainan gambar bicara anak diberi lembaran gambar berwarna yang berisikan beberapa gambar sesuai tema. Anak diberi kesempatan mengamati gambar-gambar tersebut dan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada pada lembaran gambar. Kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengamati gambar dan aktivitas yang ada pada gambar akan memperkaya kosa kata anak. Kegiatan permainan yang dilakukan secara berulang akan memberikan kesempatan yang lebih luas pada anak dalam membangun kosa katanya sehingga kemampuan anak membangun kosa kata akan meningkat.

b. Membentuk kalimat sederhana

Permainan ini juga memberikan kesempatan anak berlatih membentuk kalimat melalui bermain. Anak-anak yang sebelumnya diminta menyebutkan kosa kata dari gambar yang ada sebagai bagian dari pengembangan penguasaan perbendaharaan kata anak, selanjutnya anak di arahkan untuk menyebutkan kegiatan-kegiatan yang ada pada gambar. Misalnya anak mengungkap kata kelinci, bebek, ayam, sapi, kambing dan binatang lainnya pada poster binatang peliharaan, selanjutnya kata-kata tersebut di susun dalam bentuk kalimat sederhana mengikuti gambar yang ada. Sehingga anak dapat mengungkapkan: kelinci sedang makan wortel, kelinci berwarna putih, telinga kelinci panjang, kelinci melompat-lompat di halaman, dan sebagainya. Ini memberikan kesempatan anak berlatih membentuk kalimat sederhana, dengan demikian kemampuan anak dalam membentuk kalimat sederhana meningkat.

c. Berpartisipasi dalam percakapan

Kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam percakapan menjadi bagian dari tujuan permainan gambar bicara, sehingga dalam tahapan bermain terdapat tahapan dimana anak diberi kesempatan menceritakan bersama-sama kegiatan yang ada pada gambar. Pembahasan tentang gambar yang dilihat anak juga dihubungkan dengan kehidupan nyata anak memungkinkan anak termotivasi untuk berpartisipasi dalam percakapan. Ini akan dapat meningkatkan kemampuan anak berpartisipasi dalam percakapan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diinspirasi dari penelitian terdahulu yaitu "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar di TK Sa'diah Batu Palano Kabupaten Agam" oleh Elni Sasmita tahun 2013, dengan aspek yang diamati (1) keberanian dalam berbicara; (2) menyampaikan kalimat sederhana; (3) berbicara yang inspiratif.

Dalam penelitian lain yang berjudul "Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Permainan Kartu Melangkah Pada PAUD Mutiara Bunda Kabupaten Pasaman" oleh Rita Anggraini tahun 2012, dengan aspek yang diamati (1) mengucapkan berbagai macam huruf vocal; (2) mengucapkan berbagai bunyi huruf konsanan; (3) menirukan kembali 4-5 urutan kata.

Berdasarkan kedua penelitian diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan berbahasa lisan anak melalui permainan gambar bicara dengan aspek yang diteliti: (1) membangun kosa kata; (2) membentuk kalimat sederhana; dan (3) berpartisipasi dalam percakapan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka koseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

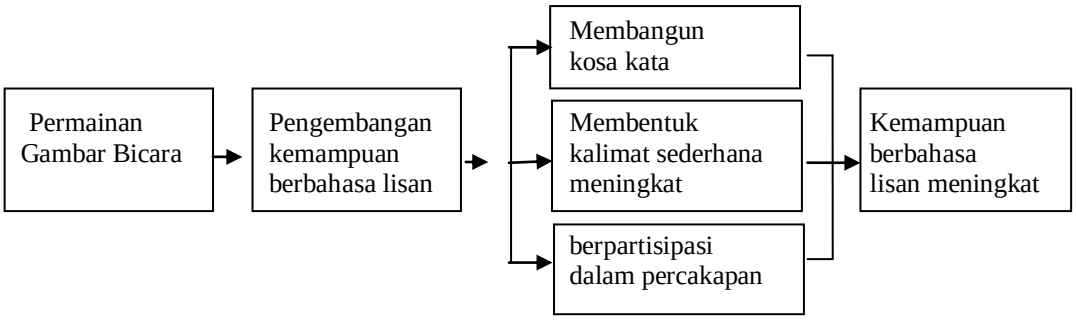

Gambar 1 **Kerangka Konseptual**

Pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak diharapkan dapat berkembang melalui permainan gambar bicara. Khususnya dalam aspek membangun kosa kata, membentuk kalimat sederhana dan berpartisipasi dalam percakapan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak melalui Permainan Gambar Bicara di PAUD As-Salam Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

H. Kesimpulan

1. Kemampuan berbahasa lisan anak dalam membangun kosa kata dalam penelitian ini mengalami peningkatan dengan sangat baik setelah dilakukan kegiatan bermain dengan permaian gambar bicara
2. Kemampuan berbahasa lisan anak dalam membentuk kalimat sederhana meningkat dengan baik melalui permainan gambar bicara
3. Kemampuan berbahasa lisan anak dalam berpartisipasi dalam percakapan meningkat dengan baik setelah dilakukan kegiatan bermain dengan permainan gambar bicara.

I. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik di lembaga PAUD yang lain disarankan untuk dapat menggunakan permainan gambar bicara sebagai salah satu alteratif permainan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak usia dini.

2. Bagi penyelenggara agar dapat menyediakan fasilitas yang cukup dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memodifikasi permainan gambar bicara untuk kegiatan pembelajaran berbahasa lisan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Tarsito

Berk L.E. (1992). *Scaffolding Children Learning (*Tim Intuisi. Terjemahan). Washington: DC. NAEYC.

Bromley, K.D. (1992). *Language Arts: Exploring Connections (*Dhieni, Nurbiana, dkk. Terjemahan) Jakarta: Grasindo

Depdiknas. 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum dan Hasil Belajar TK dan RA*. Jakarta

Dhieni, Nurbiana, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: UT

Elida. (1999). *Perkembangan Program Kegiatan Belajar di TK.* Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Endang, Lestari dan Maliki (2006). *Komunikasi Yang Efektif.* Jakarta. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Hainstock. (1999). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah.* Jakarta: Pustaka Delapratasa

Haryadi & Zamzami (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta: DIKTI BPPPGSD

Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak.*Jakarta: Erlangga

Jamaris, Martini. (2003). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK, Pedoman bagi Orang Tua dan Guru.* Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta

Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Grasindo

Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Montolalu, B.E.F. (2008). *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Mosfiroh, Tadkiroatun. (2005) *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan, Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Direktorat PPPTK Dikjen Dikti

Sudjana, Nana. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru

Suhartono. (2005) *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjend Pendidikan Tinggi

Sujiona, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Penddikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana